



Pemanfaatan Cerita Rakyat Daerah Malin Kundang Sebagai Media Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Maria Estiana Suryanti^{1*}, Siti Ni'matul Fitriyah², Muh. Fauzy Emqi³, Moh. Rifa'I⁴

^{1,2,3,4} Pendiikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.14766>

Received: 02 March 2026

Revised: 28 April 2026

Accepted: 10 May 2026

Abstract: This study aims to improve the reading comprehension and character of fifth-grade students through the use of regional folklore as a literacy medium. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with the Kemmis and McTaggart model, which includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 28 fifth-grade students of SDN Merjosari 3, Malang City. Data collection techniques used observation, tests, and documentation, while data analysis was carried out descriptively quantitatively and qualitatively. The results showed that the use of regional folklore was able to improve students' reading comprehension and character. This was seen from the increase in students' average score from 39.82 in the pre-cycle to 56.30 in the first cycle and increased to 83.33 in the second cycle. In addition, there was an increase in students' activities and positive attitudes in learning, such as responsibility, cooperation, and honesty. Thus, the use of regional folklore as a literacy medium has proven effective in improving elementary school students' reading comprehension and character.

Keywords: Folktales, Reading Literacy, Reading Comprehension, Student Character, Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa kelas V melalui penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 39,82 pada pra-siklus menjadi 56,30 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33 pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas dan sikap positif siswa dalam pembelajaran, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Literasi Membaca, Membaca Pemahaman, Karakter Siswa, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan kompetensi siswa, terutama dalam pengembangan kemampuan literasi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi (Sugiharto et al., 2022). Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat menghambat perkembangan akademik siswa (Frans et al., 2023). Selain aspek kognitif, pendidikan di sekolah dasar juga menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa. Karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran perlu ditanamkan sejak dini agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanah & Ningsih, 2025). Untuk memastikan nilai-nilai karakter ini terintegrasi dalam proses pembelajaran secara efektif, pengembangan assessment pembelajaran berbasis nilai karakter menjadi penting sebagai alat ukur yang valid dan aplikatif (Rozhana & Sari, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membentuk karakter siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui PTK guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi nyata di kelas (Susanto, 2021). Selain itu, penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Ramdani et al., 2021; Wibowo & Pratiwi, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi dan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas penggunaan media berbasis kearifan lokal untuk literasi membaca. Salah satunya adalah pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis nilai karakter pada siswa kelas II SDN Dadaprejo 01 Kota Batu, yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menanamkan nilai

tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur (Farid et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa media digital storytelling berbasis kearifan lokal Kota Malang mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi "Cerita Tentang Daerahku". (Chotimah, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi dan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus membentuk karakter siswa adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran terpadu dengan model Immersed berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar, karena materi yang dekat dengan kehidupan dan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran (Fitriyah, 2024). Hal ini sejalan dengan penerapan cerita rakyat daerah sebagai media literasi, yang mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna (Yustiqvar et al., 2019; Abuk et al., 2026). Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat baca, pemahaman isi bacaan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ferando et al., 2025; Hidayat & Lestari, 2023). Selain itu, pendekatan storytelling juga efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Lopez-Tello et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran literasi memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian oleh (Sapulette Viona & Solissa Everhard Markiano, 2024) menunjukkan bahwa metode membaca berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan minat dan aktivitas literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (M. Pendidikan et al., 2024). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan literasi saja dan belum secara komprehensif mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diintegrasikan dengan pembentukan karakter siswa dalam satu desain pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, aktivitas belajar siswa juga belum optimal, seperti kurangnya partisipasi aktif, rendahnya kerja sama, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus membentuk karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan cerita rakyat daerah sebagai media literasi serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran literasi yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari sampai 11 Februari 2026 di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai media literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan satu orang observer yang bertugas melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif terkait pelaksanaan tindakan serta perkembangan kemampuan membaca dan karakter siswa selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa memiliki kemampuan akademik yang beragam, dengan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta kurang menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang mengacu

pada model PTK Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (1990), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara reflektif oleh praktisi pendidikan di kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Model PTK Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam model ini, kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan karena proses tindakan dan pengamatan terjadi dalam waktu yang sama (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019).



Gambar 1. Bagan siklus PTK (II Siklus)

Instrumen Penelitian, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan membaca, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian karakter siswa.

1. Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan cerita rakyat.

Tabel 1. Tes Kemampuan Membaca

No	Indikator	Deskripsi
1	Mengidentifikasi ide pokok	Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks cerita
2	Menemukan informasi penting	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
3	Menentukan unsur cerita	Siswa mampu mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur cerita
4	Menyimpulkan isi	Siswa mampu

	cerita	menarik kesimpulan dari cerita yang dibaca
5	Menafsirkan pesan moral	Siswa mampu menjelaskan nilai atau pesan yang terdapat dalam cerita

2. Lembar Penilaian Karakter
 Penilaian karakter dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Lembar Penilaian Karakter

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Kejujuran	Siswa menyampaikan jawaban sesuai pemahaman sendiri
2	Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas membaca dengan baik
3	Kerja sama	Siswa aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok
4	Empati	Siswa menghargai pendapat teman saat berdiskusi

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
 Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi: Partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, Sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Teknik Analisis Data, Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa melalui tes yang diberikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai

∑X = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan karakter siswa setelah penerapan tindakan.

Indikator Keberhasilan Tindakan, Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut: 1) Minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada tes kemampuan membaca, 2) Terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa pada setiap siklus, 3) Terjadi peningkatan sikap karakter siswa, terutama pada aspek kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati selama proses pembelajaran.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data Awal (Pra-Siklus)

Tahap pra-siklus dilakukan pada tanggal 11 November 2025 untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca dan karakter siswa sebelum tindakan dilakukan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta tes awal kemampuan membaca pada siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang yang berjumlah 28 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, memiliki kosakata yang terbatas, serta belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca. Selain itu, minat membaca siswa juga masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa ketika diminta membaca teks serta rendahnya

partisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Dari aspek karakter, beberapa nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati juga belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang menghargai pendapat teman, serta belum menunjukkan sikap percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hasil tes membaca pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 39,82 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 42%, di mana hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran. Rendahnya kemampuan membaca dan karakter siswa pada tahap pra-siklus disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta belum adanya pembiasaan kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai media literasi, yaitu cerita Malin Kundang. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu membaca teks cerita rakyat, diskusi kelompok mengenai isi cerita, presentasi hasil diskusi, serta pembuatan poster yang memuat pesan moral dari cerita yang dibaca. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 56,30 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 64,3% atau sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 10 siswa masih belum mencapai KKM.

Selain peningkatan kemampuan membaca, hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan positif pada aktivitas dan karakter siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa mulai menunjukkan sikap kerja sama dalam diskusi kelompok, serta mulai berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun demikian, peningkatan tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, antara lain: a) Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, b) Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belum merata, c) Beberapa siswa masih kurang fokus saat kegiatan membaca

berlangsung, d) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita masih terbatas. Kendala-kendala tersebut menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain dengan menggunakan media yang lebih variatif, seperti video cerita rakyat, kegiatan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Cerita rakyat yang digunakan pada siklus II antara lain Timun Mas dan Malin Kundang yang mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada orang tua. Kegiatan pembelajaran meliputi membaca teks cerita, mengamati video cerita rakyat, diskusi kelompok mengenai isi cerita, presentasi hasil diskusi, serta pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,7%, di mana 24 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa masih belum mencapai KKM. Selain peningkatan pada kemampuan membaca, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan pada aspek karakter siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih menghargai pendapat teman, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai media literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap tahap penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Tahap Penelitian	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pra-Siklus	39,82	12 siswa	42%
2	Siklus I	56,30	18 siswa	64,3%

3	Siklus II	83,33	<u>24 siswa</u>	85,7%
---	-----------	-------	-----------------	-------

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus. Peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata dari 39,82 pada pra-siklus menjadi 56,30 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 83,33 pada siklus II menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan cerita rakyat yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Cerita rakyat yang dekat dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih mudah memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Frans et al., 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkembang optimal ketika siswa terlibat aktif dalam proses memahami makna bacaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Ferando, 2025) dan (Sari, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan cerita rakyat dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap isi teks.

Selain peningkatan kemampuan membaca, penggunaan cerita rakyat juga terbukti mampu meningkatkan karakter siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, meningkatnya kerja sama dalam diskusi kelompok, serta munculnya sikap jujur dalam menyampaikan pendapat. Peningkatan ini terjadi karena cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral yang secara tidak langsung ditanamkan kepada siswa melalui alur cerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Istiani & Islamy, 2020) yang menyatakan bahwa metode *storytelling* efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

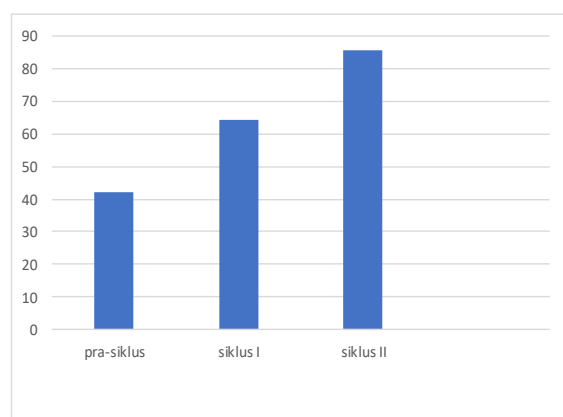
Pada siklus I, peningkatan yang terjadi belum optimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami isi cerita dan belum aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini

menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran memerlukan waktu untuk beradaptasi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif, penggunaan teknik bertanya yang lebih terarah, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi kemampuan membaca maupun karakter siswa.

Secara teoritis, keberhasilan penggunaan cerita rakyat sebagai media literasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Pembelajaran & Febri, 2025). Dalam pembelajaran berbasis cerita rakyat, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga menginterpretasikan makna, berdiskusi, dan mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami bacaan secara lebih mendalam sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Febriana et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi membaca, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter siswa dalam satu desain pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa (Lestari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi dan pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 2. Diagram Peningkatan kemampuan membaca dan karakter siswa pada Pra-Siklus, Siklus I dan siklus

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat daerah sebagai media literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan karakter siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari hasil tes pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 39,82 dengan persentase ketuntasan 42%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 56,30 dengan persentase ketuntasan 64,3%. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 83,33 dengan persentase ketuntasan 85,7%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan cerita rakyat juga menunjukkan peningkatan pada aspek karakter siswa, terutama pada nilai tanggung jawab, kerja sama, empati, dan sikap hormat kepada orang lain. Nilai-nilai karakter tersebut berkembang melalui kegiatan membaca cerita rakyat, diskusi kelompok, presentasi, serta refleksi terhadap pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, cerita rakyat daerah dapat digunakan sebagai media literasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

Referensi

Abuk, M. A., Anwar, M. F. N., Emqi, M. F., & Rifa'i, M. (2026). Pengembangan Modul Pembelajaran

Berbasis Kearifan Lokal pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Sosial Dan Budaya Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 730-739.

Anwar, M., F. N., Widodo, W., & Metha, K. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *Jurnal pendidikan* 2, 247-255.

Febriana, I., Amrizal, A., Riskiyana, N., Krisnadya, M., Gaol, L., Priska, N., Hutapea, A., Pebri, H., Ginting, O., & Nasution, Z. F. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 7696-7700. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25749>

Ferando, M. F., Bardi, Y., Kristianus, Y., Mayeli, F. R., Rada, M. M., Mude, M. R., Penu, N., Du'a Bolor, S., Dan, K., Pendidikan, I., Kewarganegaraan, P., Kampus, A., Jenderal, J., Waitoti, S., Nusa, M., & Timur, T. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 301-316. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonologi>

Fitriyah, N. S., Supriyono., Rahayuningsih, S (2024). E-Modul Pembelajaran Terpadu Dengan Model Immersed Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (02), 2156-2164

Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan*, 5(1), 55-68.

Chotima, C. Hakika, I. A. (2016). Pengembangan media digital. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 1-23.

Hidayat, R., & Lestari, S. (2023). Implementasi literasi membaca berbasis cerita rakyat dalam PTK. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 67-75.

Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter melalui Metode Storytelling bagi Siswa Tingkat Menengah Atas. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 38-54. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1419>,

Irawan, B. D., (2026). Pemanfaatan Teks Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 11 (01) 2477-2143.

Lestari, R. P. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat Bima

- Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN Inpres Rore. *Jurnal pendidikan bahasa* 4(4), 1-8.
- Lopez-Tello, J., Salazar-Petres, E., Webb, L., Fowden, A. L., & Sferruzzi-Perri, A. N. (2022). Ablation of PI3K-p110alpha Impairs Maternal Metabolic Adaptations to Pregnancy. *Frontiers in Cell and Developmental Biology*, 10(July), 1-12. <https://doi.org/10.3389/fcell.2022.928210>
- Nurjanah, S., & Ningsih, T. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Religius dan Nasionalis Melalui Pembelajaran IPS. *Intelektualita*, 14(2), 377-387. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.30976>
- Pembelajaran, J., & Febri, R. (2025). Amanat Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme The Message of the Folklore 'Badang Perkasa' according to Student Interpretation through Learning Using a Constructivist Appro. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 233-240.
- Sugiharto, F. B., Pendidikan, J., Sekolah, G., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Didaktika tauhidi. *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(2), 100-109. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Pendidikan, M., Praditya, G. D., & Jakarta, U. N. (2024). Cendikia Cendikia. *Jurnal Pendidikan*, 1206(2), 497-501.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rozhana, K. M., & Sari, N. kartika. (2019). Pengembangan Assesment Pembelajaran pada Nilai Karakter untuk Menghadapi Era Sustainable Develoment Goals. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 119-126.
- Sapulette Viona, & Solissa Everhard Markiano. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rkayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2021), 14342-14349.
- Sari, S. D. K. (2024). Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 28-39. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.427>
- Susanto, A. (2021). Penerapan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 120-128..
- Syahida & Diva. (2025). Metode Membaca Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Kemampu Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 9(2023), 36814-36822.
- Wibowo, A., & Pratiwi, D. (2022). Peningkatan kemampuan membaca melalui metode storytelling pada siswa sekolah dasar. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 45-53..
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.